



PERCEIVED USEFULNESS OF GENERATIVE AI DAN ETHICAL AI USE INTENTION: PERAN MEDIASI ACADEMIC INTEGRITY AWARENESS DI PERGURUAN TINGGI

¹Moh Virgiawan Antralis, ²A. Muh Dafa Wardana, ³Yusri Hidayat, ⁴Nur Ichsan, ⁵Rahmat Mursalim, ⁶*Gracela Marisa Sanapang

¹⁻⁶*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ciputra Makassar*

Email: mvirgiawan@student.ciputra.ac.id, amuh0001@student.ciputra.ac.id,
yhidayat@student.ciputra.ac.id, rmursalim@student.cipura.ac.id, nichsan01@student.ciputra.ac.id,
*gracela.marisa@ciputra.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *perceived usefulness of generative AI* terhadap *ethical AI use intention* dengan *academic integrity awareness* sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori melalui survei daring pada mahasiswa perguruan tinggi yang pernah menggunakan GenAI untuk kepentingan akademik, dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert 5 poin dan dianalisis menggunakan SEM-PLS (SmartPLS) untuk menguji hubungan langsung maupun efek mediasi. Hasil menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic integrity awareness* serta *ethical AI use intention*. *Academic integrity awareness* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ethical AI use intention*. Uji pengaruh tidak langsung mengonfirmasi bahwa *academic integrity awareness* memediasi secara signifikan pengaruh *perceived usefulness* terhadap *ethical AI use intention*, sehingga mediasi bersifat parsial. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan GenAI yang etis tidak cukup didorong oleh persepsi manfaat, tetapi perlu diperkuat melalui peningkatan kesadaran integritas akademik. Implikasinya, perguruan tinggi perlu memperkuat literasi etika, kebijakan, serta tata kelola penggunaan GenAI agar pemanfaatannya efektif sekaligus bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Generative AI, Academic Integrity, Ethical AI Use Intention, Perceived Usefulness, University Students*

Abstract : *This study examines the effect of perceived usefulness of generative AI on students' ethical AI use intention, with academic integrity awareness positioned as a mediating mechanism. A quantitative explanatory design was employed using an online survey targeting higher-education students who have used GenAI for academic purposes. Respondents were selected via purposive sampling. Data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using SEM-PLS (SmartPLS), applying bootstrapping to test direct effects and mediation simultaneously. The results indicate that perceived usefulness positively and significantly predicts academic integrity awareness and ethical AI use intention. Academic integrity awareness also has a positive and significant effect on ethical AI use intention. Indirect-effect testing confirms a significant mediating role of academic integrity awareness in the relationship between perceived usefulness and ethical AI use intention, suggesting partial mediation. These findings imply that ethical GenAI use is not driven by perceived usefulness alone; it also depends on students' internalized academic integrity awareness. Practically, higher-education institutions should strengthen ethical literacy, institutional policies, and governance frameworks for GenAI to ensure effective yet responsible adoption.*

Keywords : *Generative AI, Academic Integrity, Ethical AI Use Intention, Perceived Usefulness, University Students*

PENDAHULUAN

Perkembangan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) seperti ChatGPT dan sejenisnya telah menjadi fenomena global yang secara signifikan memengaruhi praktik pembelajaran di pendidikan tinggi. Di Indonesia, mahasiswa semakin memanfaatkan GenAI untuk membantu penyusunan tugas, pencarian referensi, hingga perumusan ide akademik karena teknologi ini dinilai mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas belajar. Persepsi bahwa GenAI memberikan manfaat nyata dalam menyelesaikan tugas akademik menunjukkan tingginya *perceived usefulness* di kalangan mahasiswa. Namun, di balik manfaat tersebut, muncul kekhawatiran bahwa penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat mendorong perilaku akademik yang tidak etis, khususnya ketika AI digunakan sebagai pengganti proses berpikir dan belajar, bukan sebagai alat bantu pendukung (R Khalida et al., 2025)

Secara konseptual, *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa *perceived usefulness* merupakan determinan utama yang memengaruhi niat individu dalam menggunakan suatu teknologi. Semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan, semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk menggunakannya. Dalam konteks penggunaan GenAI oleh mahasiswa, persepsi manfaat yang tinggi berpotensi meningkatkan niat penggunaan AI termasuk dalam aktivitas akademik. Namun, niat penggunaan tersebut tidak selalu mengarah pada perilaku yang etis apabila tidak disertai pemahaman nilai dan norma akademik. Dengan demikian, hubungan antara *perceived usefulness* dan niat penggunaan AI perlu dikaji lebih lanjut khususnya dalam konteks *ethical AI use intention* agar pemanfaatan teknologi tidak bertentangan dengan prinsip pendidikan tinggi (Salsabila et al., 2024)

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan GenAI oleh mahasiswa sering kali diiringi dengan lemahnya kesadaran terhadap integritas akademik, seperti kejujuran, orisinalitas karya dan penghindaran plagiarisme. Beberapa mahasiswa menggunakan AI untuk menghasilkan teks akademik secara langsung tanpa proses pengolahan kritis maupun atribusi yang memadai sehingga berpotensi melanggar etika akademik. Temuan ini mengindikasikan bahwa *academic integrity awareness* menjadi faktor penting yang memengaruhi bagaimana mahasiswa memanfaatkan AI. Mahasiswa dengan tingkat kesadaran integritas akademik yang tinggi cenderung menggunakan AI secara lebih bertanggung jawab sementara mahasiswa dengan kesadaran yang rendah lebih rentan menggunakan AI secara tidak etis. (Fatimah et al., 2024)

Berdasarkan fenomena dan kajian teoritis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara *perceived usefulness of generative AI*, *academic integrity awareness* dan *ethical AI use intention* mahasiswa. Tingginya persepsi manfaat AI tidak secara otomatis mendorong niat penggunaan yang etis tanpa adanya kesadaran integritas akademik yang memadai. Oleh karena itu, *academic integrity awareness* diduga berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh *perceived usefulness* terhadap *ethical AI use intention*. Penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab rumusan masalah secara empiris dan mendukung kerangka konseptual yang menempatkan integritas akademik sebagai elemen kunci dalam tata kelola penggunaan GenAI di pendidikan tinggi sehingga pemanfaatan AI dapat berlangsung secara efektif sekaligus etis.

TINJAUAN TEORI

A. *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Perceived Usefulness of Generative AI*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu kerangka teoritis paling umum digunakan dalam penelitian perilaku adopsi teknologi, termasuk dalam konteks pendidikan dan penggunaan AI. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Davis dan menjelaskan bahwa dua konstruk utama yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* merupakan determinan kunci yang memengaruhi sikap dan niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. *Perceived usefulness* didefinisikan sebagai “sejauh mana seseorang meyakini bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja atau efektivitasnya di tugas tertentu,” sedangkan *perceived ease of use* adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak memerlukan usaha yang besar. Konsep ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat teknologi merupakan prediktor langsung dari niat untuk menggunakannya, karena setiap individu cenderung memilih teknologi yang dianggap memberikan nilai atau keuntungan nyata dalam aktivitasnya. (Elisa et al., 2025)

Dalam konteks *Generative Artificial Intelligence (GenAI)* di lingkungan pendidikan, *perceived usefulness* merujuk pada sejauh mana mahasiswa percaya bahwa GenAI dapat membantu meningkatkan kinerja akademiknya misalnya mempercepat penyusunan tugas, mengoptimalkan pencarian literatur, serta memberikan dukungan terhadap pemahaman materi yang kompleks. Studi tentang persepsi mahasiswa terhadap GenAI dalam pendidikan tinggi menggunakan kerangka TAM menunjukkan bahwa *perceived usefulness* secara signifikan memengaruhi niat dan kecenderungan mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut dalam kegiatan akademik. Penelitian ini mengadopsi TAM untuk menilai bagaimana faktor-faktor seperti *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berkontribusi terhadap behavioral intention mahasiswa dalam menggunakan GenAI secara regular. (A Almassad et al., 2024)

B. *Academic Integrity Awareness* dalam Kerangka Etika Akademik

Academic integrity awareness mencerminkan tingkat kesadaran mahasiswa terhadap nilai-nilai fundamental integritas akademik seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap kontribusi akademik orang lain. Nilai ini menjadi pedoman etis dalam bertindak dan berperilaku di lingkungan akademik.

Dalam konteks penggunaan generative AI, integritas akademik berfungsi sebagai norma moral internal yang membedakan antara penggunaan teknologi sebagai alat bantu dan penggunaan yang melanggar etika (mis. plagiarisme). Penelitian empiris menemukan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap etika akademik sangat memengaruhi cara mereka bersikap dan bertindak terhadap hasil AI, termasuk seberapa keras mereka berusaha untuk mempertahankan orisinalitas karya meskipun memanfaatkan AI. (Salsabila et al., 2024)

C. *Theory of Planned Behavior (TPB)* dan Niat Penggunaan AI yang Etis

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa niat atau *intention* merupakan prediktor utama perilaku aktual, yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol. Dalam penelitian ini, *ethical AI use intention* merujuk pada niat mahasiswa untuk menggunakan generative AI secara etis, yang mencakup kemampuan membatasi penggunaan AI sesuai prinsip akademik serta mengambil tindakan yang mencerminkan tanggung jawab moral dalam kegiatan akademik.

Penelitian mengenai etika pemanfaatan teknologi di lingkungan akademik menekankan bahwa mahasiswa yang memiliki kesadaran integritas yang kuat menunjukkan kecenderungan niat penggunaan AI yang lebih etis, yaitu menggunakan AI sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai *shortcut* untuk menyingkat proses berpikir atau sebagai alat plagiarisme. (Fatimah et al., 2024)

Keterhubungan Antarvariabel

A. Keterhubungan Antara *Perceived Usefulness* dan *Ethical AI Use Intention*

Perceived usefulness merupakan faktor determinan dalam keputusan penggunaan teknologi. Studi empiris menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung bermaksud menggunakan generative AI apabila mereka merasakan manfaat teknologi tersebut dalam konteks akademik, misalnya meningkatkan efisiensi tugas atau pemahaman materi. Namun, di samping itu terdapat kompleksitas nilai etika yang memengaruhi bagaimana niat tersebut dikonversi menjadi perilaku yang bertanggung jawab. Mahasiswa mempertimbangkan nilai moral dan dampak etis pada kemampuan berpikir kritis dan integritas akademik saat memutuskan apakah dan bagaimana mereka akan menggunakan AI. (Omer Faruk et al., 2025)

B. Keterhubungan Antara *Perceived Usefulness* dan *Academic Integrity Awareness*

Persepsi manfaat teknologi dapat mempengaruhi pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang implikasi etikanya. Ketika mahasiswa melihat AI sebagai alat yang berguna, mereka juga mulai mengevaluasi konsekuensi etik dari penggunaannya seperti batasan penggunaan yang sah, risiko plagiarisme, serta dampaknya terhadap pemrosesan tugas akademik. Kesadaran ini memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai integritas akademik dalam konteks penggunaan teknologi baru. (Tata et al., 2025)

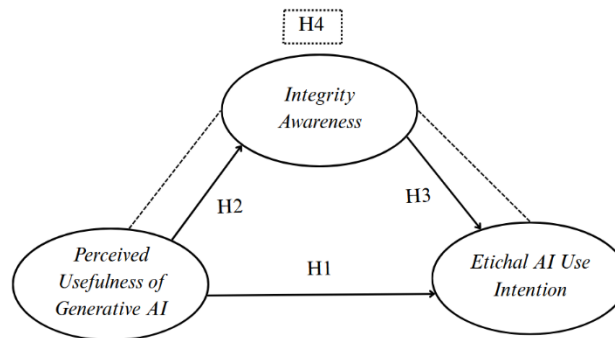
C. Keterhubungan Antara *Academic Integrity Awareness* dan *Ethical AI Use Intention*

Mahasiswa yang memiliki kesadaran integritas akademik yang tinggi cenderung mengambil sikap yang lebih etis terhadap penggunaan AI. Hal ini mencerminkan bahwa kesadaran terhadap norma akademik dan konsekuensi pelanggaran (mis., plagiarisme atau pengabaian proses berpikir) akan mendorong niat yang lebih bertanggung jawab untuk menggunakan AI sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sekadar alat untuk mempercepat penyelesaian tugas tanpa mempertimbangkan etika. Studi terkait menunjukkan hubungan antara kesadaran integritas dan perilaku etis mahasiswa dalam penggunaan teknologi akademik. (Khidir et al., 2025)

D. Mediasi *Academic Integrity Awareness*

Academic integrity awareness berperan sebagai variabel mediasi yang memoderasi efek *perceived usefulness* terhadap *ethical AI use intention*. Artinya, kendati mahasiswa melihat AI sangat berguna, niat mereka untuk menggunakan AI secara etis akan lebih kuat apabila mereka memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya integritas akademik. Sebaliknya, apabila kesadaran integritas rendah, kecenderungan untuk menggunakan AI secara tidak etis (misalnya plagiarisme) meningkat meskipun manfaat teknologi dianggap tinggi. Ini sesuai temuan riset yang menempatkan nilai moral dan etika sebagai penghubung penting antara persepsi teknologi dan niat atau perilaku penggunaannya. (B Lund et al., 2025)

Gambar 1. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel yaitu *Perceived Usefulness of Generative AI*, *Academic Integrity Awareness* dan *Ethical AI Use Intention*.

Jenis penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel melalui pengujian model struktural. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) karena mampu menganalisis model penelitian yang melibatkan variabel laten dan hubungan mediasi secara simultan, serta tidak mensyaratkan asumsi normalitas data yang ketat.

Metode *Structural Equation Modeling – Partial Least Squares* (SEM-PLS) adalah teknik analisis statistik multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel laten melalui indikator-indikatornya. SEM-PLS memungkinkan peneliti melakukan analisis jalur (*path analysis*) sekaligus mengevaluasi validitas dan reliabilitas pengukuran indikator terhadap konstruk laten, sehingga cocok untuk penelitian yang memiliki model konseptual kompleks dan variabel tidak terukur langsung. Metode ini merupakan pendekatan variance-based SEM yang berbeda dari SEM berbasis kovarians (misalnya LISREL atau AMOS), karena tidak memerlukan asumsi normalitas data dan dapat digunakan pada ukuran sampel yang relatif kecil hingga moderat tanpa mengorbankan stabilitas estimasi parameter model, termasuk hubungan langsung dan tidak langsung (mediasi) antarvariabel laten. Penelitian metodologis menunjukkan bahwa SEM-PLS efektif untuk menangani model yang melibatkan indikator reflektif atau formatif serta memungkinkan analisis jalur yang lebih fleksibel dan prediktif dibandingkan teknik multivariat tradisional lainnya, sehingga sering dipilih dalam penelitian sosial, pendidikan, dan teknologi informasi.

Penelitian ini menguji hubungan antara *perceived usefulness of generative AI*, *academic integrity awareness*, dan *ethical AI use intention* dalam satu model mediasi, SEM-PLS dipilih sebagai metode utama analisis. Pendekatan ini sesuai dengan fokus penelitian yang bersifat kuantitatif dan kausal, serta mampu menguji efek mediasi variabel *academic integrity awareness* melalui prosedur bootstrapping dalam perangkat lunak seperti SmartPLS. Keunggulan SEM-PLS dalam menjelaskan model teoritis, mengatasi kendala asumsi distribusi data, dan mengakomodasi jumlah sampel yang moderat mendukung keputusan pemilihan metode ini, sehingga hasil analisis menjadi valid dan bermakna bagi pengujian hipotesis penelitian. (Yarsari S et al., 2025)

B. Tahapan Penelitian

1. Identifikasi Masalah dan Perumusan Hipotesis

Tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi fenomena penggunaan generative AI dalam konteks akademik serta merumuskan hipotesis penelitian berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner tertutup yang mengacu pada indikator masing-masing variabel. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3. Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden secara daring (online). Metode kuesioner dipilih karena efisien dalam menjangkau responden dalam jumlah besar serta sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif.

4. Pengolahan dan analisis data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS dengan tahapan pengujian outer model (validitas dan reliabilitas) dan inner model (pengujian hipotesis dan efek mediasi).

5. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Hasil analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan penelitian.

C. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi yang pernah atau sedang menggunakan *generative AI* (seperti ChatGPT, Gemini, atau sejenisnya) dalam aktivitas akademik, khususnya dalam penyelesaian tugas kuliah. Populasi ini dipilih karena mahasiswa merupakan kelompok pengguna utama *generative AI* di lingkungan akademik dan secara langsung berhadapan dengan isu etika serta integritas akademik dalam penggunaannya.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Teknik ini dipilih karena tidak semua anggota populasi memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Kriteria responden (sampling criteria) :

1. Mahasiswa aktif pada perguruan tinggi
2. Pernah menggunakan generative AI untuk keperluan akademik
3. Bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap

E. Jumlah Sampel Penelitian

Penentuan jumlah sampel mengacu pada aturan Hair et al. dalam analisis SEM-PLS, yaitu jumlah sampel minimal adalah 10 kali jumlah indikator terbanyak dalam satu konstruk. Dalam penelitian ini :

1. Jumlah indikator keseluruhan : 12 indikator
2. Jumlah indikator terbanyak pada satu variabel : 4 indikator

Sehingga jumlah sampel minimum adalah : $4 \times 10 = 40$ responden. Namun, untuk meningkatkan akurasi dan stabilitas model penelitian ini menargetkan ≥ 100 responden.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer : Diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner
2. Data Sekunder : Diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk penelitian, yang meliputi uji validitas konvergen melalui nilai *outer loading*. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,70$.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai *outer loading* masing-masing indikator pada konstruk *Perceived Usefulness of Generative AI* (PUGA), terhadap *Ethical AI Use Intention* (EAUI), melalui *Academic Integrity Awareness* sebagaimana disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Outer Loading

	AIA	EAUI	PUGA
AIA1	0.750		
AIA2	0.685		
AIA3	0.724		
AIA4	0.858		
EAUI1		0.860	
EAUI2		0.719	
EAUI3		0.786	
EAUI4		0.871	
PUGA1			0.776
PUGA2			0.798
PUGA3			0.896
PUGA4			0.802

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,70$, kecuali indikator AIA2 yang bernilai 0,685. Namun demikian, nilai tersebut masih dapat diterima karena mendekati batas minimum 0,70 dan tidak mengganggu nilai validitas konstruk secara keseluruhan. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji model struktural dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar konstruk laten yang diuji melalui nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai *t-statistics*, dan *p-values*. Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistics* $> 1,96$ dan nilai *p-values* $< 0,05$.

Tabel 2 Uji Model Struktural

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
AIA -> EAUI	0.470	0.479	0.095	4.925	0.000
PUGA -> AIA	0.488	0.500	0.076	6.385	0.000
PUGA -> EAUI	0.284	0.282	0.115	2.468	0.014

Sumber : Data Diolah (2026)

Pengaruh AIA terhadap EAUI

Koefisien jalur mencapai 0,470, dengan nilai t-statistics 4,925 dan p-value 0,000. Temuan ini mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan dari AIA terhadap EAUI.

Pengaruh PUGA terhadap AIA

Koefisien jalur sebesar 0,488, didukung t-statistics 6,385 dan p-value 0,000. Oleh karena itu, PUGA memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap AIA.

Pengaruh PUGA terhadap EAUI

Koefisien jalur 0,284, dengan t-statistics 2,468 dan p-value 0,014. Hasil analisis ini membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan PUGA terhadap EAUI.

Uji pengaruh tidak langsung dilakukan untuk mengetahui peran variabel AIA sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara PUGA terhadap EAUI.

Tabel 3. Uji Pengaruh Tidak langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
PUGA -> AIA -> EAUI	0.229	0.242	0.070	3.288	0.001

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3, koefisien jalur mencapai 0,229, dengan t-statistics 3,288 dan p-value 0,001. Temuan ini mengonfirmasi bahwa AIA memediasi secara signifikan pengaruh PUGA terhadap EAUI.

Pengaruh PUGA terhadap AIA

Penelitian ini mengungkapkan bahwa PUGA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap AIA. Artinya, semakin meningkatnya PUGA, maka AIA pun akan semakin tinggi. Hasil tersebut konsisten dengan teori yang menegaskan bahwa pemahaman serta persepsi pengguna terhadap teknologi berdampak pada sikap adopsi dan penerimaan teknologi.

Penelitian ini memperkuat hasil studi sebelumnya, yang menunjukkan bahwa faktor persepsi pengguna memainkan peran krusial dalam membentuk sikap terhadap penerimaan sistem atau teknologi baru.

Pengaruh AIA terhadap EAUI

Uji analisis mengindikasikan bahwa AIA memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap EAUI. Dengan kata lain, sikap penerimaan terhadap AIA dapat meningkatkan tingkat atau efektivitas penggunaan EAUI. Temuan ini memperkuat teori penerimaan teknologi, yang menyatakan bahwa sikap positif dari pengguna akan mendorong pemanfaatan sistem secara berkelanjutan.

Pengaruh PUGA terhadap EAUI

Analisis penelitian mengonfirmasi bahwa PUGA berpengaruh positif dan signifikan terhadap EAUI. Ini berarti persepsi positif dari pengguna akan meningkatkan tingkat penggunaan EAUI. Hasil tersebut menegaskan bahwa PUGA tidak hanya memengaruhi melalui AIA, melainkan juga secara langsung terhadap EAUI.

Peran Mediasi AIA dalam Hubungan PUGA terhadap EAUI

Hasil uji mediasi membuktikan bahwa AIA secara signifikan memediasi pengaruh PUGA terhadap EAUI. Temuan ini mengindikasikan bahwa efek PUGA terhadap EAUI tidak hanya bersifat langsung, melainkan juga diperkuat melalui peningkatan AIA. Oleh karena itu, AIA berfungsi sebagai variabel mediasi parsial pada relasi antara PUGA dan EAUI.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Perceived Usefulness of Generative AI* terhadap *Ethical AI Use Intention* mahasiswa dengan *Academic Integrity Awareness* sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode SEM-PLS, dapat disimpulkan bahwa *Perceived Usefulness of Generative AI* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Academic Integrity Awareness* yang menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap kebermanfaatan generative AI, semakin tinggi pula kesadaran mereka terhadap pentingnya nilai-nilai integritas akademik dalam penggunaannya. Selain itu, *Academic Integrity Awareness* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Ethical AI Use Intention* yang mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan tingkat kesadaran integritas akademik yang tinggi cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk menggunakan generative AI secara etis, yaitu sebagai alat bantu pembelajaran dan bukan sebagai pengganti proses berpikir.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness of Generative AI* berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap *Ethical AI Use Intention*. Lebih lanjut, temuan uji mediasi mengonfirmasi bahwa *Academic Integrity Awareness* berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan antara *Perceived Usefulness of Generative AI* dan *Ethical AI Use Intention*.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa persepsi manfaat teknologi AI tidak secara otomatis menghasilkan niat penggunaan yang etis tanpa disertai kesadaran integritas akademik yang memadai. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian penerimaan teknologi dengan memasukkan dimensi etika dan integritas akademik, sementara secara praktis hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi untuk memperkuat kebijakan, literasi etika, dan tata kelola penggunaan generative AI agar pemanfaatannya dapat berlangsung secara efektif sekaligus bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Almassaad, A., Alajlan, H., & Alebaikan, R. (2024). Student perceptions of generative artificial intelligence: Investigating utilization, benefits, and challenges in higher education. *Systems, 12*(10), 385.
- bin Mohd Khidir, M. L., bin Sa'ari, S. N., & bin Mohd Mokhtar, M. F. (2025). Academic Integrity in the Age of Generative AI: Ethical Challenges and Perceptions among TVET Students at POLIMAS. *Journal on Technical and Vocational Education, 10*(2), 398-409.

- Gandasari, F., Koeswinda, A. S., Putri, A. K., Kumala, D. A. P., & Muftihah, N. (2024). Etika Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence dalam Penyusunan Tugas Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5572-5578.
- Khalida, R., Rahmandri, A., Magren, S. A. M., & Nurmiati, E. (2025). Etika teknologi informasi dalam dunia pendidikan: Tinjauan literatur atas penggunaan AI dan isu plagiarisme akademik. *Jurnal Saintekom: Sains, Teknologi, Komputer dan Manajemen*, 15(2), 222-234.
- Lund, B., Mannuru, N. R., Teel, Z. A., Lee, T. H., Ortega, N. J., Simmons, S., & Ward, E. (2025, September). Student perceptions of AI-assisted writing and academic integrity: ethical concerns, academic misconduct, and use of generative AI in higher education. In *AI in Education* (Vol. 1, No. 1, p. 2). MDPI.
- Salsabila, S., & Sohidin, S. (2024). Pemahaman Etika Akademik Mahasiswa dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI). *Journal of Education Research*, 5(4), 6671-6680.
- Sousa, A. E., & Cardoso, P. (2025). Use of Generative AI by Higher Education Students. *Electronics*, 14(7), 1258. <https://doi.org/10.3390/electronics14071258>
- Tata, T. S., & Heri, H. S. (2025). Navigating the Generative AI Revolution in Education: A Systematic Review of Applications, Ethical Considerations, and Future Directions. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 14(2).
- Ursavaş, Ö. F., Yalçın, Y., İslamoğlu, H., Bakır-Yalçın, E., & Cukurova, M. (2025). Rethinking the importance of social norms in generative AI adoption: investigating the acceptance and use of generative AI among higher education students. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 22(1), 38.
- Yarsasi, S., Tahyudin, I., & Hariguna, T. (2025). Analisis Validitas dan Reliabilitas Kuesioner dengan Metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling pada Aplikasi SMARTPLS. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(7), 1905-1913